

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di melalui daring dengan menyebar kuesioner secara online berupa link survei *Google Form* kepada masyarakat di Jakarta. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan survei pra-riset yang dilakukan, di tem tersebut memiliki masalah mengenai *intention to use* dompet digital Go Pay pada masyarakat di Jakarta diantaranta, yaitu rendahnya pengaruh kemudahan, kegunaan dan kenikmatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun awktu lima bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan Juli 2010. Peneliti melakukan penelitian diwaktu tersebut karena peneliti sudah masuk kedalam waktu efektif melakukan penelitian dan juga waktu peneliti untuk melakukan penelitian sudah tidak terlalu padat.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Joenaedi dan Ibrahim (2018) metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti kuantitatif dengan menggunakan metode survei online dan pendekatan korelasional. Peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner melalui survei. Menurut (Sugiyono, 2017, p.6) survei adalah metode penelitian kuantitatif. Survei merupakan metode penelitian dengan bertanya kepada orang (responden) tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik dan kebiasaan masa lalu atau saat masa kini.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan korelasional. Pendekatan Korelasional sendiri merupakan sebuah metode untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat pengaruh, seberapa erat pengaruh tersebut dan seberapa berarti hubungan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara keempat variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh langsung beberapa variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa alasan pemilihan metode ini didasarkan pada adanya tiga variabel bebas. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (*perceived*

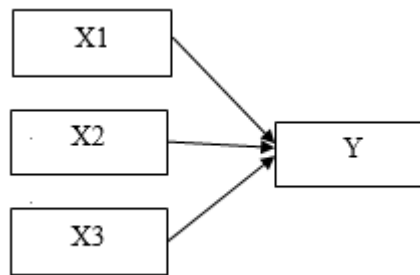
usefulness) yang diberi tanda X1, terhadap variabel terikat (*intention to use*) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang di pengaruhi, lalu apakah ada pengaruh antara variabel bebas (*perceived ease of use*) yang diberi tanda X2, terhadap variabel terikat (*intention to use*) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang di pengaruhi dan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (*perceived enjoyment*) yang diberi tanda X3, terhadap variabel terikat (*intention to use*) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang di pengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan telah dirumuskan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi kegunaan terhadap *intention to use*.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *intention to use*.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *perceived enjoyment* terhadap *intention to use*.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : *Perceived usefulness*

Variabel Bebas (X2) : *Perceived ease of use*

Variabel Bebas (X3) : *Perceived enjoyment*

Variabel Terikat (Y) : *Intention to use*

Arah pengaruh : \longrightarrow

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, p.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat di DKI Jakarta yang berminat menggunakan dompet digital Go-Pay.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017, p.81) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mana apabila populasi terlalu besar dan tidak mungkin semua dipelajari karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu

maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang diambil dari sampel akan menjadi kesimpulan dari populasi, maka sampel yang diambil harus betul-betul menggambarkan populasi. Menurut Roscoe dalam Indrawan dan Yaniawati (2017 ; 102-103) ukuran sampel yang baik dalam suatu penelitian berjumlah 300 sampai 500 responden. Selanjutnya Champion mengungkapkan ukuran sampel berkisar antara 30 sampai 60 dan 120 sampai 250 sangat baik digunakan melakukan pengujian secara statistic. Sampel yang akan peneliti ambil adalah responden yang mengetahui dan berminat menggunakan dompet digital di Jakarta dengan responden sebanyak >150 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2017, p.85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel dalam penelitian ini ialah individu yang pernah menggunakan Go-Pay minimal satu kali bukan pada akun pribadi dalam kurun waktu enam bulan terakhir.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu *perceived usefulness* (variabel X1), *Perceived ease of use* (variabel X2), *Perceived enjoyment* (variabel X3) dan *Intention to use* (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Intention to use* (Y)

a. Definisi Konseptual

Intention to use ialah dorongan dari dalam diri ataupun lingkungan sehingga memunculkan rasa daya tarik terhadap suatu objek untuk menggunakannya pada masa yang akan datang. Dengan adanya *intention to use* maka akan ada kemungkinan untuk menggunakan di masa depan oleh konsumen

b. Definisi Operasional

Variabel *intention to use* di ukur dengan dimensi merencanakan penggunaan dimasa yang akan datang, kemungkinan besar akan menggunakan di masa depan, lebih baik digunakan, menarik untuk digunakan dan akan merekomendasikan kepada keluarga dan teman.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen berikut merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final untuk mengukur variabel *intention to use*. Kisi-kisi ini ditunjukan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir pertanyaan yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen *Intention to Use*

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Berniat untuk menggunakan	1	-		1	-	1	-
Merencanakan penggunaan	2	-		2	-	2	-
Kemungkinan besar akan	3,4,5	-		3,4,5	-	3,4,5	-

menggunakan di masa depan							
Menarik untuk menggunakan	6,7,8	-		6,7,8	-	6,7,8	-

Selanjutnya, dalam pengisian setiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian responden dapat memilih 5 alternatif jawaban dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen *Intention to Use*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *intention to use* dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen bermodel skala *likert* yang mengacu pada model indikator variabel *intention to use* terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *intention to use*.

Tahap berikutnya konsep instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir

indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *intention to use* sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang yang ber*intention to use* dompet digital di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan analisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen :

Rumus menghitung validitas validitas dalam Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Rumus hitung reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

Xi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,21$ $St^2 = 13,62$ dan r_{ii} sebesar 0,7132 (proses perhitungan terdapat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah delapan butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur *intention to use*.

2. *Perceived usefulness* (X1)

a. Definisi Konseptual

Perceived usefulness ialah keyakinan konsumen dalam menggunakan suatu layanan atau sistem akan meningkatkan performa kinerja serta meringankan beban kerja bagi yang menggunakan suatu sistem atau layanan tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived usefulness* diukur dengan dimensi pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat (*Work more quickly*), meningkatkan performa kinerja (*Job performance*), meningkatkan produktivitas (*Increase Productivity*) dan efektivitas dalam bekerja (*Effectiveness*).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen berikut merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final untuk mengukur variabel *perceived usefulness*. Kisi-kisi ini ditunjukkan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir pertanyaan yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 3 Kisi-kisi Intrumen *Perceived Usefulness*

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kesulitan penggunaan	1	-	-	1	-	1	-

Pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat	2	-	-	2	-	2	-
Meningkatkan performa kinerja	3	-	-	3	-	3	-
Meningkatkan produktivitas	4	-	-	4	-	4	-
Efektivitas dalam bekerja	5	-	-	5	-	5	-
Memudahkan pekerjaan	6	-	-	6	-	6	-
Biaya yang terjangkau	7	-	7	-	-	-	-
Mudah digunakan	8	-	8	-	-	-	-
Mengontrol penggunaan	9	-	-	9	-	9	-
Sangat membantu pekerjaan	10	-	-	10	-	10	-

Selanjutnya, dalam pengisian setiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian responden dapat memilih 5 alternatif jawaban dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen *Perceived Usefulness*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *intention to use* dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen bermodel skala *likert* yang mengacu pada model indikator variabel *perceived usefulness* terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *perceived usefulness*.

Tahap berikutnya konsep instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *perceived usefulness* sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang yang *perceived usefulness* dompet digital di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan analisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen :

Rumus menghitung validitas validitas dalam Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

X_i = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,32$ $St^2 = 14,11$ dan rii sebesar 0,8416 (proses perhitungan terdapat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah delapan butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur *perceived usefulness*.

3. *Perceived ease of use* (X2)

a. Definisi Konseptual

Perceived ease of use ialah pandangan terhadap suatu tindakan atau kinerja yang apabila dilakukan tidak menimbulkan usaha yang rumit sehingga memudahkan pekerjaan dan meminimalisir masalah yang muncul dalam penggunaan suatu aplikasi/jasa/layanan.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived ease of use* penggunaan diukur dengan dimensi interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental*

effort), sistem mudah digunakan (*easy to use*) dan mudah mengoperasikan sistem (*easy to get the sistem to do*).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen berikut merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final untuk mengukur variabel *perceived ease of use*. Kisi-kisi ini ditunjukkan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir pertanyaan yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 5 Kisi-kisi Intrumen *Perceived Ease of Use*

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Membingungkan untuk digunakan	1	-	1	-	-	-	-
Jelas dan mudah dimengerti	2	-	-	2	-	2	-
Sistem mudah digunakan	3,4	-	-	3,4	-	3,4	-
Mudah mengoperasikan	5,6	-	-	5,6	-	5,6	-
Fitur mudah dipelajari	7	-	-	7	-	7	-
Penjelasan penggunaan fitur mudah diikuti	8,9	-	-	8,9	-	8,9	-
Menguntungkan	10	-	-	10	-	10	-

Selanjutnya, dalam pengisian setiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian responden dapat memilih 5 alternatif jawaban dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban.

Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III. 6 Skala Penilaian *Perceived Ease Of Use*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *intention to use* dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen bermodel skala *likert* yang mengacu pada model indikator variabel *perceived ease of use* terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *perceived ease of use*.

Tahap berikutnya konsep instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *perceived ease of use* sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang yang *perceived ease of use* dompet digital di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan analisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen :

Rumus menghitung validitas validitas dalam Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

$st^2 = \text{Varian skor total}$

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$Si^2 = \text{Simpangan baku}$

$n = \text{Jumlah populasi}$

$\sum Xi^2 = \text{Jumlah kuadrat data X}$

$Xi = \text{Jumlah data}$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 3,78$ $St^2 = 14,00$ dan rii sebesar 0,8213 (proses perhitungan terdapat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah delapan butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur *perceived ease of use*.

4. *Perceived Enjoyment* (X3)

a. Definisi Konseptual

Perceived enjoyment adalah persepsi kesenangan yang dirasakan oleh seseorang atas penggunaan suatu sistem teknologi atau layanan disamping kesenangan utama yang dirasakan dari kinerja penggunaan sistem teknologi atau layanan.

b. Definisi Operasional

Variabel *perceived ease of use* penggunaan diukur dengan dimensi menikmati menggunakan, senang dalam menggunakan suatu sistem, mengunjungi sistem layanan menghibur, mengunjungi suatu sistem layanan menyenangkan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen berikut merupakan kisi-kisi intrumen yang digunakan untuk diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final untuk mengukur variabel *perceived enjoyment*. Kisi-kisi ini ditunjukan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai butir pertanyaan yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 7 Kisi-kisi Intrumen *Perceived Enjoyment*

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Menyenangkan untuk digunakan	1,2,3	-	-	1,2,3	-	1,2,3	-
Menikmati penggunaan	4,5	-	-	4,5	-	4,5	-
Menarik untuk digunakan	6	-	-	6	-	6	-

Selanjutnya, dalam pengisian setiap butir pertanyaan dalam instrument penelitian responden dapat memilih 5 alternatif jawaban dengan nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III. 8Skala Penilaian Instrumen *Perceived Enjoyment*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen *intention to use* dilakukan dengan melakukan penyusunan instrumen bermodel skala *likert* yang mengacu pada model indikator variabel *perceived enjoyment* terlihat pada tabel III.9 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *perceived enjoyment*.

Tahap berikutnya konsep instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *perceived enjoyment* tercantum pada tabel III.9. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang yang *perceived enjoyment* dompet digital di Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan melakukan analisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen :

Rumus menghitung validitas validitas dalam Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

Xi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,31$ $St^2 = 7,23$ dan rii sebesar 0,8315 (proses perhitungan terdapat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah delapan butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mmeberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner akan diberikan kepada responden secara langsung melalui link *google formulir* yang akan disebarakan melalui pesan elektronik oleh peneliti di wilayah DKI Jakarta. Bentuk umum dari kuesioner terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian

kuesioner dan kriteria responden, bagian identitas berisikan seperti usisa, jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan dan sebagainya, kemudian baru bagian isi kuesioner (Sugiyono, 2017, p.144).

Teknik pengumpulan data kuesioner (angket) lebih efisien bagi peneliti untuk mengukur variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2017, p.142).

F. Teknik Analisis Data

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi sebah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, untuk mendeteksi model penelitian yang digunakan peneliti memiliki distribusi normal atau tidak pengujian normalitas dilakukan dengan uji statsitik Kolmogorov – Smirnov (Santoso, 2010, p.43).

Hipotesis statistik :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah tehnik yang dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk

menunjukkan bukti bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat (Hanief dan Himawanto, 2017, p.63). Hasil uji linieritas dikatakan linier apabila dan jika signifikansi pada *linearity* < 0,05.

1. Jika signifikansi > 0,05 maka, Ho diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka, Ho ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji Regresi ganda merupakan bagian dari pengembangan uji regresi sederhana. Kegunaannya adalah untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) jika terdapat 2 variabel bebas (X) atau lebih. Adapun rumus perhitungan terhadap tiga predictor sebagai berikut (Hanief dan Himawanto, 2017, p.102) :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (*intention to use*)

X1 = variabel bebas pertama (*perceived usefulness*)

X2 = variabel bebas kedua (*perceived ease of use*)

X3 = variabel bebas ketiga (*perceived enjoyment*)

a = konstanta (nilai Y apabila X1, X2, ..., Xn = 0)

b1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X1 (*perceived usefulness*)

b2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X2 (*perceived ease of use*)

b3 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X2 (*perceived enjoyment*)

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Statistik t atau disebut juga uji t , pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis sebagai berikut :

1. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Menurut Susanti (2019) koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. analisis korelasi pearson ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.

Dengan pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Adapun menurut Sugiyono (2017) untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel III. 9 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah

0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Siagian dan Sugiarto (2006) Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).